
MAJALAH FARMASEUTIK

(Journal of Pharmaceutics)

Diterbitkan 3 kali setiap tahun oleh Bagian Farmasetika, Fakultas Farmasi UGM

DAFTAR ISI

- ABSORPSI IN VITRO SULFAMETOKSAZOL DENGAN POLISORBAT 80: 1-6**
TINJAUAN TERMODINAMIKA
Siti Aminah dan Nusratini
- OBSERVASI PERESEPAN ANTIBIOTIKA UNTUK PASIEN RAWAT 7-9**
INAP DI RUMAH SAKIT SWASTA SELANGOR, MALAYSIA, PERIODE
OKTOBER SAMPAI DESEMBER 2004
Riswaka Sudjaswadi dan Azimah Mohd. Nor
- EVALUASI PENGELOLAAN OBAT TAHUN 2005 10-14**
Satibi dan Yeti Wahyuni
- PENINGKATAN EFEK BAKTERISIDA DISPERSI PADAT AMPISILIN- 15-18**
POLI-ETILEN GLIKOL-TWEEN 80 (PT) TERHADAP
STAPHYLOCOCCUS AUREUS DAN ESCHERICHIA COLI
Riswaka Sudjaswadi¹, Maria DJ² dan Tri W.
- GAMBARAN EFEK SAMPING OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN 19-25**
HIPERTENSIDI INSTALASI RAWAT INAP RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA PERIODE OKTOBER-NOVEMBER 2009
Septimawanto Dwi Prasetyo dan Dewinta Chrisandyan

OBSERVASI PERESEPAN ANTIBIOTIKA UNTUK PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT SWASTA SELANGOR, MALAYSIA, PERIODE OKTOBER SAMPAI DESEMBER 2004

OBSERVATION OF THE ANTIBIOTICS PRESCRIBING FOR IM-PATIENTS OF THE PRIVATE HOSPITAL IN SELANGOR, MALAYSIA, IN THE PERIOD OF OCTOBER TO DECEMBER 2004

Riswaka Sudjaswadi dan Azimah Mohd. Nor
Fakultas Farmasi UGM

ABSTRAK

Observasi tentang penggunaan antibiotika pada suatu rumah sakit telah dilakukan, untuk meneliti rasionalitas peresepan berdasarkan indikator peresepan WHO 1993. Semua peresepan untuk pasien rawat inap yang dikutip dari catatan medik pasien dikumpulkan, dianalisis tentang persentase penggunaan anti biotika, golongan yang banyak diresepkan, penulisan dengan nama paten/generik, sediaan yang diresepkan, dan kesesuaian dengan formularium rumah sakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peresepan antibiotika selama observasi sebesar 22,38%, golongan yang banyak diresepkan adalah turunan beta lak tam sebanyak 78,32%, 22,93% dari jumlah tsb diresepkan sebagai Rocephin, di ikuti Augmentin 13,88%. Sediaan injeksi ditemukan sebanyak 77,38%, sediaan paten tertulis 88,77%, sedangkan nama generik hanya 11,25%, semua obat yang teresepkan tercantum dalam formularium rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan antibiotika di rumah sakit tsb rasional, penggunaan sediaan injeksi dan produk paten yang relatif sangat tinggi, dibahas berdasarkan argumentasi yang dapat diterima.

Kata Kunci : peresepan antibiotika, indikator peresepan, pasien rawat inap

ABSTRACT

Observation of the antibiotics use in the hospital had been carried out, in order to study the rational use of the usage, based on the WHO's prescribing indicators. All of the drugs prescribed in the patient medication records were collected, then, they were analysed according to the percentage of antibiotics use, the most frequently antibiotics prescribed, percentage of prescribing in the generic name, dosage forms, and listed in the formularium.

The results show that antibiotics were prescribed in 22.38%, the most frequently prescribed was beta lactam derivatives in 78.32%, 22.38% of them written down as Rocephin, followed by Augmentin (13.88%). Injection dosage forms was found in 77.38%, antibiotics written down as patent name were 88.77% whilst in generic name were only 11.25%. On the other hand, all of the antibiotics were listed in the formularium of the hospital.

Based on the data, it can be concluded that the antibiotics used in the hospital can be considered rational, the use of injection dosage forms and drugs in the patent name were relatively high, but was based on strong reasons.

Key words : antibiotics prescribing, prescribing indicator, im-patient

PENDAHULUAN

Observasi penggunaan obat yang rasional dapat berdasarkan beberapa parameter, diantaranya berdasarkan indikator peresepan WHO (Anonim, 1993). Salah satu ukuran/penilaian menurut indikator tsb adalah persentase penggunaan antibiotika diantara seluruh obat yang diresepkan untuk terapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang ada dilapangan, kemudian dibandingkan dengan indikator peresepan tsb agar dapat dilakukan penelaian atas pelayanan farmasi yang telah dilaksanakan. Data juga dianalisis tentang peresepan obat generik, pemilihan bentuk sediaan, dan kesesuaian dengan formularium standar yang ada. Penelitian yang telah dilakukan pada tempat yang berbeda (Quick, 1997; Zai, 2002) dapat pula dijadikan pembandingan untuk memperkuat analisis.

METODOLOGI

Jenis penelitian observasional analitis, data diambil secara retrospektif periode Oktober sampai Desember 2004. Data dibandingkan terhadap indikator tertentu.

Bahan penelitian adalah semua catatan medik pasien rawat inap selama periode penelitian.

Alat yang digunakan adalah indikator peresepan WHO (Anonim, 1993).

Jalannya penelitian : semua catatan medik dikumpulkan, dihitung dan diteliti resep yang mengandung antibiotika, dikumpulkan menurut jenisnya, dihitung penulisan paten/generik, dan disesuaikan dengan formularium rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diambil dari catatan medik pasien rawat inap selama periode penelitian, terkumpul sebanyak 2.864 buah, tercatat yang mengandung antibiotika sebanyak 641 buah diantara 671 terdiagnosis terkena penyakit infeksi. Dengan demikian, persentase penggunaan antibiotika sebesar 22,28% masih jauh di bawah hasil penelitian WHO, yaitu 22,70% sampai 63,00% (di Indonesia sekitar 43,00%). Penggunaan tsb rasional, yang berarti dapat dianalisis bahwa rumah sakit ybs telah secara selektif berdasarkan pertimbangan yang kuat dalam

menggunakan antibiotika. Data yang diambil untuk pasien rawat inap, berarti pemilihannya juga telah didukung data laboratorium klinik dan monitoring saksama.

Data penggunaan sediaan injeksi relatif tinggi, sekitar 77,38%, tablet 15,76%, suspensi 6,71%, dan kapsul 0,16%. Hal ini dapat dimengerti, karena data diambil dari pasien rawat inap, yang harus diberikan tindakan segera untuk meringankan penderitaan pasien ybs. Sediaan injeksi merupakan pilihan utama, karena dapat sesegera mungkin mencegah infeksi, menyediakan kadar obat yang adekuat dalam darah dalam waktu singkat, sehingga eradikasi mikroorganisme dapat segera berlangsung. Selanjutnya diberikan kadar pemeliharaan agar bakteri tidak berkembang, dan sediaan yang dapat dipilih adalah tablet atau kapsul. Penggunaan indikator ini dinilai kurang sesuai untuk pengukuran data pasien rawat inap, karena pengawasan dan monitoring berlangsung ketat dan teliti.

Tabel I. Persentase Golongan Antibiotika yang Diresepkan

| No | Golongan Antibiotika | Jumlah yang Diresepkan | Persentase (%) |
|--------|------------------------|------------------------|----------------|
| 1 | Sefalosporin | 391 | 61,00 |
| 2 | Penisilin | 111 | 17,33 |
| 3 | Makrolida | 95 | 14,82 |
| 4 | Kuinolon | 22 | 3,42 |
| 5 | Anti infeksi lain | 14 | 2,18 |
| 6 | Aminoglikosida | 5 | 0,78 |
| 7 | Kombinasi anti bakteri | 2 | 0,31 |
| 8 | Tetrasiklin | 1 | 0,16 |
| 9 | Aminoglikosida | 0 | 0 |
| 10 | Kloramfenikol | 0 | 0 |
| Jumlah | | 641 | 100,00 |

Penilaian lain berdasarkan indikator peresepan adalah kesesuaian dengan formularium rumah sakit atau formularium nasional. Data yang diperoleh menunjukkan 100,00% antibiotika teresepkan tercantum dalam formularium rumah sakit ybs. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan antibiotika untuk pasien rawat inap rasional, karena sesuai dengan persyaratan pada indikator yang digunakan sebagai acuan, data tsb juga dapat merupakan bukti bahwa *drug management cycle*

telah berjalan dengan baik pada rumah sakit tempat penelitian.

Tabel I menyajikan data tambahan yang sangat berguna untuk bahan analisis agar gambaran penggunaan antibiotika ybs lebih lengkap.

Data mengungkapkan bahwa turunan betalaktam menjadi pilihan utama, persentasenya sekitar 78,33%. Secara teoritik turunan beta laktam merupakan antibiotika spektrum luas, efek samping ringan, jarang terjadi reaksi alergi.

Penulisan resep dengan nama paten relatif sangat tinggi, karena penulisan obat generiknya hanya 11,24%, jauh di bawah hasil penelitian WHO, 37,00% sampai 99,00% (di Indonesia 59,00%). Berdasarkan informasi yang dikumpulkan ternyata bahwa Pemerintah setempat menanggung asuransi kesehatan sepenuhnya, sehingga pasien tidak memikirkan lagi soal harga obat, hanya pelayanan kesehatan yang optimal sangat diharapkan. Obat yang berkualitas yang sering diresepkan dokter, lebih untuk pasien rawat inap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan antibiotika di rumah sakit ybs dapat dikatakan

rasional, penggunaan sediaan injeksi dan penulisan obat paten yang relatif sangat tinggi, dapat diajukan argumentasi yang dapat diterima. Penelitian berikutnya perlu dilakukan di tempat lain, dan periodenya lebih panjang, lebih baik data setahun pemakaian yang dianalisis.

Tabel II. Persentase Penulisan Resep Nama Paten/Generik Berdasarkan Golongan Antibiotika

| No | Golongan Antibiotik | Paten | | Generik | |
|--------|---------------------|--------|-------|---------|-------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Sefalosporin | 334 | 52,10 | 57 | 8,89 |
| 2 | Penisilin | 109 | 17,00 | 2 | 0,31 |
| 3 | Makrolida | 88 | 13,73 | 7 | 1,09 |
| 4 | Kuinolon | 21 | 3,28 | 1 | 0,16 |
| 5 | Anti infeksi lain | 14 | 2,18 | - | - |
| 6 | Amino-glikosida | 1 | 0,16 | 4 | 0,62 |
| 7 | Kombinasi | 2 | 0,31 | - | - |
| 8 | Tetrasiklin | - | - | 1 | 0,16 |
| 9 | Antifungi | - | - | - | - |
| 10 | Kloramfenikol | - | - | - | - |
| Jumlah | | 569 | 88,76 | 2 | 11,24 |

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1993, *How to Investigate Drug Use in Health Facilities*, World Health Organization, Geneva.
- Quick, JD, Hume, ML, Rankin JR, Laing, RD, O'Conner, RW, 1997, *Managing Drug Supply*, 2nd Ed., Revised and Expanded, West Hartford.
- Zai, C., 2002, Evaluasi Manajemen Obat: Penggunaan Obat yang Rasional dan Biaya Pemakaian Obat di Puskesmas Kabupaten Nias, *Tesis*, 50-62, Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.